

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Nur et al., (2018) sitasi Permata Sari *et al.*, (2023) Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi tantangan besar dalam kesehatan global. AKI, yang didefinisikan sebagai jumlah kematian Ibu akibat komplikasi terkait kehamilan, persalinan, dan masa nifas per 100.000 kelahiran hidup (Sari *et al.*, 2023).

Data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 menunjukkan peningkatan pada jumlah kematian Ibu di Indonesia, dengan 7.389 kasus pada tahun 2021, meningkat signifikan dari 4.627 kematian pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pada tahun 2020, Jawa Barat sebagai salah satu provinsi yang memberikan kontribusi terhadap angka kematian Ibu (AKI) dengan tercermin dari jumlah kelahiran hidup yang mencapai 880.250 kasus, serta angka kematian Ibu yang mencapai 745 kasus. (Khaerani, Susiarno dan Adnani, 2024).

Kuningan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki kontribusi terhadap angka kematian Ibu (AKI). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Kuningan tahun 2023, tercatat sebanyak 21 kematian Ibu dari total 15.855 kelahiran hidup, yang setara dengan AKI sebesar 132,5 per 100.000 kelahiran hidup. Infeksi merupakan salah satu penyebabnya. Infeksi ini dapat timbul salah satunya akibat perawatan luka laserasi perineum yang tidak dirawat dengan baik, sehingga luka menjadi pintu masuk agen infeksi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan komplikasi serius bila tidak segera ditangani (Dinkes Kabupaten Kuningan, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih lanjut mengenai luka perineum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Susilawati et al., (2020) sitasi Sartika, (2021) persalinan pervaginam seringkali menyebabkan cedera jalan lahir, terutama luka perineum yang ditemukan pada sekitar 70% wanita yang melahirkan secara normal. Laserasi atau luka perineum adalah robekan pada jalan lahir maupun karena episotomi pada saat melahirkan janin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya luka perineum antara lain garis tengah perineum yang lebar, kelahiran bayi yang terlalu cepat, persalinan presipitatus, paritas, jaringan parut, bayi besar, distosia bahu, perluasan episiotomi, dan lain-lain.

Pemahaman mengenai cara merawat luka perineum juga sangat penting untuk mendukung proses pemulihan Ibu. Berdasarkan Pitriani dan Afni, (2019) sitasi Sartika, (2021) perawatan luka perineum sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan. Ibu nifas yang menjaga kebersihan pribadi, melakukan mobilisasi dini, dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik akan mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Proses penyembuhan luka perineum biasanya memakan waktu sekitar 6-7 hari, tetapi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik Ibu bersalin, status gizi, perawatan, dan kondisi cedera.

Luka perineum dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada Ibu, seperti rasa nyeri, perasaan takut untuk bergerak, dan kesulitan buang air besar. Keterlambatan penyembuhan luka perineum dapat menyebabkan infeksi, terutama jika kondisi perineum lembab dan menjadi faktor penunjang dalam perkembangan bakteri (Sartika, 2021).

Menurut Tri (2016) sitasi Parantean and Ni'amah, (2023) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat pemulihan luka perineum sekaligus menjaga kesehatan tubuh pasca persalinan adalah melalui senam nifas. Senam nifas merupakan salah satu bentuk latihan fisik yang sangat bermanfaat bagi Ibu pasca melahirkan. Dengan melakukan senam nifas, khususnya senam Kegel, Ibu dapat mempertahankan kesehatan tubuh dan mengembalikan kondisi tubuh ke keadaan normal. Senam Kegel merupakan sebuah teknik latihan yang dirancang untuk memperkuat otot-otot panggul dan perut yang mengalami peregangan selama kehamilan dan persalinan. Tujuan utama senam nifas adalah untuk mengembalikan dan meningkatkan fungsi organ reproduksi, terutama otot abdomen, ke kondisi semula. Selain itu, senam Kegel juga dapat memperbaiki elastisitas otot perut, otot dasar panggul, dan otot pergerakan, serta memperlancar sirkulasi darah.

Luka perineum pada Ibu nifas dapat sembuh secara alami meskipun tanpa melakukan senam Kegel, asalkan perawatan luka dilakukan dengan baik. Namun, perawatan luka yang disertai dengan senam Kegel penyembuhannya akan lebih cepat dibandingkan dengan perawatan luka saja. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa Ibu yang melakukan senam Kegel mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat, tingkat nyeri yang lebih ringan, serta perbaikan kondisi luka yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya menjalani perawatan biasa. Perbedaan ini terjadi karena senam Kegel mampu meningkatkan sirkulasi darah dan oksigen ke area luka, mempercepat fase regenerasi jaringan, serta mengurangi risiko infeksi. Dengan kata lain, senam Kegel merupakan bentuk intervensi nonfarmakologis yang terbukti dapat mengoptimalkan pemulihan pasca-persalinan (Hariani, 2021; Parantean dan Ni'amah, 2023).

Manfaat senam Kegel tidak hanya terbatas pada penguatan otot panggul, tetapi juga dapat mempercepat penyembuhan luka, meredakan gejala *hemoroid*, meningkatkan kontrol urin, dan membuat jahitan lebih rapat. Oleh karena itu, peran bidan sangat penting dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, dan contoh pelaksanaan senam Kegel kepada Ibu hamil dan pasca melahirkan. Dengan demikian, Ibu dapat melakukan senam Kegel dengan benar dan memperoleh manfaat yang maksimal (Parantean, Ni'amah and Suwi, 2023).

Pemberdayaan ini memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang senam Kegel dalam proses penyembuhan luka perineum pasca-persalinan. Luka perineum, yang seringkali menjadi konsekuensi dari proses persalinan, dapat memiliki dampak terhadap pemulihan tubuh Ibu dan kualitas hidupnya. Senam Kegel, sebagai bentuk latihan penguatan otot dasar panggul, diyakini memiliki potensi untuk proses penyembuhan luka perineum melalui peningkatan sirkulasi darah, pengurangan pembengkakan, dan pendukung tonus otot yang diperlukan dalam proses penyembuhan.

Puskesmas Cilimus merupakan salah satu puskesmas yang terdapat di Kabupaten Kuningan yang Ibu nifasnya memiliki masalah ketidaknyamanan pada luka perineumnya. Berdasarkan hasil wawancara bidan di Puskesmas

Cilimus, penanganan untuk masalah luka perineum pada Ibu nifas hanya diberikan obat anti nyeri seperti Ibuprofen dan edukasi mengenai *personal hygiene*. Belum terdapat program khusus berupa senam Kegel sebagai salah satu metode penanganan masalah proses penyembuhan luka perineum di Puskesmas Cilimus.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan pemberdayaan berupa senam Kegel sebagai salah satu alternatif upaya penanganan nonfarmakologis yang dapat membantu mengurangi keterlambatan proses penyembuhan luka perineum pada Ibu nifas. Maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ibu dengan luka perineum yang melakukan persalinan secara pervaginam melalui pemberdayaan edukasi dan pelatihan Senam Kegel. Dengan demikian, pemberdayaan ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pemulihan pasca-persalinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sebuah permasalahan, yaitu meningkatnya insiden luka perineum pada Ibu yang melahirkan secara pervaginam. Oleh karena itu, pemberdayaan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pemberdayaan berikut “Bagaimana efektivitas senam Kegel dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada Ibu *post partum*?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan efektivitas asuhan kebidanan pada Ibu nifas dengan luka perineum melalui penerapan senam Kegel sebagai intervensi untuk proses penyembuhan dengan menggunakan manajemen Varney dan pendokumentasian perkembangan menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan kebidanan masa nifas, penulis :

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada Ny. R P₁A₀ *post partum*.

- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada Ny. R P₁A₀ *post partum*.
- c. Mampu menegakkan analisis sesuai data subjektif dan objektif.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ibu nifas dengan masalah luka perineum melalui pemberdayaan dengan pemberian senam Kegel.
- e. Mampu melakukan evaluasi Asuhan terkait dengan pemberdayaan perempuan melalui senam Kegel untuk proses penyembuhan luka perineum`.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan kenyataan di lahan praktik.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini berpotensi sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu kebidanan, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang mendalam untuk memperkaya pengetahuan kebidanan, terutama dalam konteks pemberian asuhan kebidanan pada Ibu nifas dengan luka perineum melalui terapi senam Kegel.

2. Manfaat Praktik

Hasil dari asuhan kebidanan yang diberikan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya mengenai pemberdayaan perempuan berupa asuhan kebidanan Ibu nifas melalui pemberdayaan perempuan dengan melakukan senam Kegel untuk proses penyembuhan luka perineum di UPT Puskesmas Cilimus.